

KONSEP DIRI PEREMPUAN PECINTA MUSIK K-POP BTS

Christina Adela Pare¹, Monika Wutun², Herman E. Seran³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Musik merupakan salah satu media komunikasi audio yang menggambarkan pikiran dan perasaan seseorang sehingga bagi sebagian orang musik dinilai sebagai sarana hiburan untuk mengekspresikan kebahagiaan. Bagi sebagian orang, musik juga dianggap sebagai cerminan diri yang memberikan dampak pada pembentukan konsep diri. Penelitian ini berfokus pada konsep diri kalangan anak muda khususnya mahasiswa yang menggemari musik K-Pop. Konsep diri tersebut dilihat berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh mahasiswa pecinta musik K-Pop. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi dengan *Looking Glass Self Theory* sebagai dasar analisisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pecinta musik K-Pop membangun konsep diri mereka ke arah yang lebih positif berdasarkan pengalaman baru yang mereka peroleh saat mencerminkan diri mereka melalui musik K-Pop. Perubahan yang terjadi dalam diri mereka diperoleh dari pengalaman baru yang membantu mereka tampil lebih percaya diri serta melakukan hal-hal positif bagi diri mereka dan lingkungan sosialnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa perempuan pecinta music K-Pop mengorientasikan diri pada musik K-Pop yang pada akhirnya membawa perubahan konsep diri ke arah positif dalam dimensi internal dan eksternal diri mereka.

Kata Kunci: Perubahan Diri, Pengalaman Baru, Konsep Diri, Musik K-Pop, Mahasiswa

SELF-CONCEPT OF FEMALE BTS K-POP MUSIC LOVERS

ABSTRACT

Music is one of the audio communication media that describes a person's thoughts and feelings so that for some people music is considered as a means of entertainment to express happiness. For some people, music is also considered a reflection of self that has an impact on the formation of self-concept. This research focuses on the self-concept of young people, especially students who are fond of K-Pop music. The self-concept is seen based on the experiences that students who love K-Pop music go through. The research method used in this research is a phenomenological study with Looking Glass Self Theory as the basis of analysis. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews and literature study. The results showed that students who love K-Pop music build their self-concept in a more positive direction based on the new experiences they get when reflecting themselves through K-Pop music. The changes that occur in themselves are obtained from new experiences that help them appear more confident and do positive things for themselves and their social environment. This study concludes that the self-concept of female students who love K-Pop music orient themselves to K-Pop music which ultimately brings changes in self-concept in a positive direction in the internal and external dimensions of themselves.

Keywords: *Self-Change, New Experience, Self-Concept, K-Pop Music, College Students*

PENDAHULUAN

Musik termasuk salah satu media komunikasi audio yang mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap makna seperti apa yang diinginkan. Musik memiliki banyak jenis atau genre seperti musik klasik, musik country, jazz, rock, metal, hiphop, RnB, dan juga pop. Berbagai aliran musik yang ada salah satunya adalah musik K-Pop asal Korea Selatan yang juga sedang menjadi *trend* di kalangan anak muda. Masyarakat awam tentang K-Pop pada umumnya hanya mengaitkan *Korean Wave* dengan Drama ataupun K-Pop, namun barang elektronik hingga otomotif juga merupakan bagian dari gelombang *hallyu* atau *Korean wave*. Kehadiran *hallyu* ini kemudian menjadi titik tolak menjamurnya penggemar K-Pop dan Drama Korea di Indonesia, terutama di kalangan perempuan muda. Pada saat ini penggemar K-Pop sedang dihebohkan dengan hadirnya *boy grup* BTS (*Bangtan Boys*) asal Korea Selatan yang debut pada 2013. BTS merupakan *boy grup* korea yang telah sukses secara global untuk memperkenalkan budaya korea lewat K-Pop di seluruh dunia.

Di Indonesia, komunitas penggemar BTS dinamakan BTS Army Indonesia. Mereka tersebar sebagian besar wilayah Indonesia

dengan berbagai latar belakang seperti usia, pendidikan hingga pekerjaan. Berdasarkan data hasil sensus BTS ARMY 2020, Indonesia memiliki basis penggemar BTS ARMY terbanyak di dunia. Hal yang menarik dari ARMY Indonesia, mereka tidak hanya sekadar mendukung BTS dalam mencetak rekor tangga lagu, namun juga dikenal aktif di berbagai kegiatan sosial seperti penyaluran donasi. Cuitan di @btsanalytics menemukan ada 10 negara dengan ARMY paling setia. Laman *Korea Boo* menerangkan bahwa Indonesia menempati posisi pertama dengan jumlah penggemar terbanyak di dunia disusul dengan Korea Selatan di urutan kedua.

Pada kondisi tertentu, kegemaran atau kecintaan yang kuat terhadap individu atau tokoh terkenal akan menyebabkan perilaku yang terkadang diorientasikan dengan tokoh yang diidolakan. Ketika individu telah mengidolakan seseorang, maka ia akan meniru dan mengidentifikasikan dirinya seperti yang diidolakannya yang kemudian berpengaruh terhadap proses pembentukan identitas diri. Identitas dan konsep diri merupakan dua konsep yang sering muncul dalam kajian psikologi dan yang sering kali sulit dibedakan (Jess & Gregory, 2014). Kecintaan terhadap budaya Korea atau yang dikenal dengan Demam Korea (*Korea Wave*)

telah menjadi salah satu fenomena yang melanda masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia yang banyak diminati oleh kaum Wanita. Berkaitan dengan motif fenomena *Korean Wave* atau gelombang K-Pop yang merupakan fenomena budaya pop yang berasal dari Korea Selatan ke seluruh dunia, salah satu bagiannya adalah musik pop Korea atau K-Pop. Musik K-Pop ini banyak disukai atau dicintai oleh para anak muda Indonesia terkhusus mahasiswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada para mahasiswa dengan beberapa karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti yakni harus merupakan mahasiswa perempuan yang sedang aktif berkuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang, menyukai *boy grup* BTS dan tergabung dalam BTS Army (nama fandom atau nama penggemar BTS), menyukai K-Pop selama kurang lebih 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun lamanya sampai sekarang yang diasumsikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang luas terkait K-Pop, serta juga memiliki koleksi atau barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop. Penentuan karakteristik tersebut dengan alasan bahwa informan atau narasumber yang terpilih akan lebih membantu peneliti untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tujuan atau fokus dari penelitian ini. Pemilihan mahasiswa

program studi Ilmu Komunikasi Undana dikarenakan adanya keunikan dalam memiliki kecintaan terhadap musik K-Pop yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian terkait konsep diri perempuan pecinta musik K-Pop yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial (Sugiyono, 2008). Penelitian deskriptif juga bisa disimpulkan sebagai suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Mulyana, D. 2003).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Penggunaan fenomenologi sebagai metode adalah bagaimana mempelajari suatu pengalaman hidup seseorang atau perasaan individu tersebut secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan suatu arti dari fenomena yang dialami (Sobur, Alex. 2014). Fenomenologi Husserl menekankan bahwa untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus menelaah fenomena tersebut apa adanya (Kuswarno, Engkus, 2009). Oleh karena itu, seseorang harus menyimpan

sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena tersebut. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok (Abdussamat, Z. 2021). Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode wawancara langsung dengan informan yakni mahasiswi Universitas Nusa Cendana Kupang yang memiliki kecintaan atau kegemaran terhadap music K-Pop untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penjelasan untuk hasil penelitian ini dibagi atas 2 (dua) bagian yakni pengalaman mahasiswa dalam membangun konsep diri sebagai pecinta musik K-Pop dan konsep diri mahasiswa pecinta musik K-Pop. Berikut adalah pemaparan atas setiap temuan.

Pengalaman mahasiswa dalam membangun konsep diri sebagai pecinta musik K-Pop.

Konsep diri tersebut tidak muncul secara tiba-tiba tetapi mereka juga memiliki pengalaman untuk membangun konsep diri mereka sebagai seorang pecinta musik K-Pop. Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami, dan melalui pengalaman inilah setiap individu mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan

sendiri berlandaskan pada kesadaran yang melandasi pemaknaan. Pengalaman seseorang bisa sama. Namun makna dari pengalaman itu berbeda-beda bagi setiap orang. Maknalah yang membedakan pengalaman orang satu dengan pengalaman orang lainnya (Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. 1990). Berdasarkan hasil wawancara yang ada para mahasiswa mengemukakan lamanya mereka menyukai musik K-Pop dan juga proses sehingga mereka bisa menyukai K-Pop tersebut. Hal ini dikemukakan oleh para informan bahwa mereka menyukai K-Pop sudah sangat lama, ada yang dari tahun 2010, 2011 dan juga 2016. Para informan menjelaskan bahwa diri mereka awalnya ada yang hanya bertanya saja tentang K-Pop tetapi kemudian merasa tertarik untuk jauh lebih mengenal K-Pop, ada juga yang hanya sekedar mendengarkan musik K-Pop, mencari tahu arti dan makna dari lagu-lagu yang di dengarkan kemudian terus mencari tahu tentang musik K-Pop tersebut hingga sekarang mejadi pecinta musik K-Pop.

Pengalaman pengalaman yang terjadi tersebut tentunya membawa perubahan dari dalam diri setiap individu. Dari menyukai K-Pop, pastinya ada banyak sekali hal yang dilakukan para penyuka musik K-Pop tersebut untuk menghibur diri mereka. Banyak hal yang dilakukan oleh para pecinta

musik K-Pop yang secara langsung membentuk konsep diri mereka. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa narasumber yang menjelaskan bahwa mereka banyak mendengarkan lagu-lagu K-Pop untuk menghibur diri mereka. Ada juga narasumber yang mengemukakan bahwa dirinya juga mengikuti kegiatan kerohanian kristen secara online bersama orang korea, hal tersebut membuat informan mendapatkan banyak pengetahuan baru dan juga belajar bahasa asing. Perubahan yang terjadi juga cukup dirasakan oleh beberapa narasumber. Perubahan yang terjadi tersebut mengarah ke arah yang lebih positif hal tersebut dikemukakan oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa mereka mengalami perubahan dalam hal berpenampilan dan juga cara mereka menjalani kehidupan, ini dijelaskan oleh para narasumber yang merasakan bahwa sejak menyukai K-Pop mereka mulai bisa mengatur penampilan mereka dengan baik. Seperti halnya menggunakan pakaian kemudian gaya rambut dan juga mengubah pola hidup menjadi lebih sehat. Ada beberapa informan pula yang menjelaskan bahwa mereka lebih memiliki kepercayaan diri yang stabil dan itu semua mereka rasakan ketika telah lebih lama menyukai K-Pop.

Pengalaman-pengalaman yang di rasakan oleh para informan sangat mempengaruhi

konteks pembentukan konsep diri mereka. Dari menyukai musik K-Pop, banyak hal menguntungkan yang didapatkan, hal ini di jelaskan oleh para informan yang mengatakan bahwa mereka dapat belajar bahasa asing dan juga bertemu dengan banyak teman dari berbagai daerah dan juga dari negara asing yang juga menyukai K-Pop. Musik K-Pop bukan hanya sebagai penghibur saya tetapi para informan memaknai musik K-Pop sebagai suatu hal penting yang mempengaruhi kehidupan mereka ke arah yang lebih positif.

Konsep Diri Mahasiswa Pecinta Musik K-Pop

Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan mengemukakan konsep diri dilihat dari dua dimensi yakni internal dan juga eksternal yang menggambarkan konsep diri secara lebih jelas.

Dimensi Internal

Dimensi ini dikatakan sebagai kerangka acuan internal yang merupakan penilaian tentang diri sendiri ini terbagi atas 3 bagian. Pertama, diri identitas. Hasil wawancara dari para informan menjelaskan identitas diri mereka dan juga kelebihan serta kekurangan yang mereka miliki hal tersebut di jelaskan oleh para informan yakni mereka memiliki kelebihan dan kekurangan seperti dapat menabung dan juga kekurangan mereka lebih

boros. Mereka juga mengaku bahwa mereka dapat belajar bahasa asing untuk menambah pengetahuan mereka dan juga bertukar kebudayaan dengan teman-teman ARMY serta yang paling penting menurut para informan adalah mereka mencintai diri mereka sendiri seperti pada lagu BTS “Love Myself”.

Kedua, diri pelaku. Sebagai seorang mahasiswa pecinta musik K-Pop, dapat dikatakan bahwa mereka adalah pelaku atas apapun yang mereka lakukan terhadap dirinya. Dengan mau dan sadar mereka melakukan sesuatu hal yang diinginkan untuk dirinya sendiri. Mahasiswa pecinta musik K-Pop dalam penelitian ini terkadang memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain hal ini merupakan salah satu tingkah laku yang terbentuk dari mereka. Paranasumber tersebut juga memiliki potensi diri menjadi seorang pecinta musik K-Pop. Ada yang menjadikannya sebagai hiburan semata tetapi ada yang memanfaatkan hal tersebut sebagai ladang pengetahuan.

Ketiga, diri penilai. Dari hasil wawancara para informan mengungkapkan mereka menilai diri mereka secara positif namun tidak menutup kemungkinan ada pula hal-hal negatif yang terjadi dalam diri mereka. Para informan juga menjelaskan bahwa mereka cenderung menilai diri mereka secara positif, tetapi akan berbeda jika dinilai oleh orang lain.

Dimensi Eksternal

Dimensi yang dikemukakan Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas 5 bentuk yaitu diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.

Pertama, diri fisik. Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan mengungkapkan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah mereka menyukai K-Pop. Mereka sangat memperhatikan penampilan mereka dan juga mereka menjadikan para idol K-Pop sebagai motivasi dengan gaya hidup atau pola hidup yang sehat.

Kedua, diri etika moral. Dari hasil wawancara, para informan menyampaikan bahwa mereka selalu berpegang teguh terhadap agama dan kepercayaan mereka masing-masing dan tidak pernah melanggar aturan yang berlaku pada kepercayaan mereka. Tetapi ada satu informan yang menyampaikan bahwa dirinya merasa agak menyimpang karena menggunakan pakaian yang terkesan lebih seksi seperti baju *crop top* pendek, namun hal tersebut dapat diatasinya.

Ketiga, diri pribadi. Para informan menjelaskann bahwa diri pribadi mereka tentunya memiliki impian untuk dapat bertemu dengan idol K-Pop BTS dan mengikuti konser. Dalam wawancara, para informan juga mengatakan bahwa jika

berbeda pendapat dengan orang lain, diri pribadi mereka sebisa mungkin mengontrol dan juga menerima perbedaan pendapat tersebut misalnya seperti mengobrol tentang K-Pop dengan orang yang tidak menyukai K-Pop.

Keempat, diri keluarga. Para informan mengatakan bahwa mereka berhubungan sangat baik antar anggota keluarga mereka. Para informan menyadari bahwa keluarga adalah bagian penting dari kehidupan. Ada pula informan yang merupakan anak rantau yang jauh dari orang tua, yang harus selalu menjaga hubungan dan komunikasi agar tetap baik.

Kelima, diri sosial. Dalam diri sosial para informan juga tentunya berinteraksi dengan orang lain. Para informan mengatakan bahwa mereka berusaha membangun relasi yang baik dengan orang lain, tetapi ada kalanya para informan merasa kurang nyaman dengan beberapa lingkungan sekitar dan juga orang lain yang diajak untuk mengobrol.

PEMBAHASAN

Dalam menjalani kehidupan pasti terdapat pengalaman-pengalaman yang terjadi didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menggambarkan pengalaman hidup dari perempuan pecinta musik K-Pop sebagai bentuk usaha untuk membangun konsep diri dari pecinta musik K-Pop. Perilaku yang timbul dari menjadi seorang

pecinta musik K-Pop memiliki kesamaan juga perbedaan yang signifikan. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh para subjek dapat dihubungkan dengan beberapa teori psikologi dan juga etika yang ada. Menurut Alwi Hasan, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai dan ditanggung (Berliner, E. D., 2022). *Looking Glass Self Theory* dalam praktiknya melihat bahwa proses menemukan cermin diri terlihat seperti seseorang bertemu sekelompok rekan kerja baru untuk pertama kalinya. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman tersebut juga ada dan terbentuk ketika seseorang mulai tertarik dengan sesuatu kemudian terus mencari tahu. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Hasil wawancara yang dijelaskan oleh para informan menjelaskan bagaimana usaha membangun konsep diri mereka.

Berdasarkan pengalamannya, kesukaan mereka terhadap K-Pop bisa dikatakan dipengaruhi oleh orang lain yang terlebih dahulu menyukai K-Pop. Karena K-Pop menarik perhatian mereka dan mereka mulai mencari tahu tentang K-Pop tersebut. Hal ini secara langsung menjelaskan bahwa itu

merupakan pengalaman awal mereka sehingga bisa menyukai K-Pop, yang berawal dari hanya sekedar bertanya pada kakak atau teman dan berakhir dengan mereka menyukai K-Pop tersebut. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Satu hal yang bisa dipahami secara langsung bahwa diri kita secara tidak sadar mendapatkan pengalaman baru dari sekedar bertanya tentang suatu hal yang menarik perhatian. Adanya interaksi yang terjadi tersebut juga timbul proses komunikasi yang secara langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dari orang yang mengetahui K-Pop. Para informan juga melakukan aktifitas-aktifitas pendukung sebagai seorang penggemar atau pecinta musik K-Pop. Salah satunya adalah mengikuti konser *online* bersama teman-teman yang menyukai K-Pop. Secara langsung ada banyak hal yang bicarakan dalam persiapan untuk menonton konser tersebut, dan pastinya ada proses komunikasi yang terjadi. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Hamdani, M. I. 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan para informan secara sadar melakukan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan kecintaan

mereka terhadap musik K-Pop. Musik K-Pop bukan hanya di artikan mereka sebagai sebuah hiburan tetapi juga membantu mereka untuk memahami kehidupan mereka dan juga memaknai kehidupan yang mereka jalani. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan yang berkaitan dengan K-Pop, juga menjadi pendukung atau sebagai upaya membangun konsep diri mereka sebagai pecinta musik K-Pop. Pengetahuan-pengetahuan baru yang informan dapatkan bukan semata-mata hanya untuk dinikmati tetapi juga di aplikasikan kedalam kehidupan mereka. Mencintai diri sendiri, lebih terlihat dalam pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan. Sebelumnya, para informan terlalu merasa tidak cukup akan dirinya sendiri, tetapi setelah mereka memahami makna dari menjadi pecinta musik K-Pop, ada banyak hal positif yang mereka dapatkan.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman mereka dalam menyukai musik K-Pop, hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan mengalami adanya perubahan diri sebelum dan sesudah menyukai K-Pop. Hal tersebut merupakan perkembangan yang mereka rasakan setelah menemukan hal yang bagi mereka dapat membantu mereka ke arah yang lebih positif. Para informan juga menjelaskan bahwa mereka melakukan ha-

hal yang berkaitan dengan K-Pop, membuat mereka menjadi termotivasi dan bersemangat dalam menjalani kehidupan itu sehingga semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan. Alasan informan menyukai K-Pop sebenarnya beragam macamnya. Namun, dalam penelitian ini responden sepakat bahwa mereka menyukai K-Pop karena lagu K-Pop yang menyenangkan didengarkan. Musik K-Pop yang biasanya disajikan dengan tampilan yang enerjik dan semangat membuat musik K-Pop mudah disukai karena keunikannya. Hal tersebut menarik perhatian untuk menyukai K-Pop. Mereka juga mendapatkan hal positif untuk dapat merubah penampilan mereka menjadi lebih baik. Dari musik K-Pop tersebut mereka menjadi lebih percaya diri dan juga dapat membangun relasi dengan banyak orang. Menikmati konten idola juga merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyukai K-Pop.

Selanjutnya adalah pembentukan konsep diri. Setiap hari manusia sibuk dengan aktifitas dan aktifitas itu penuh dengan pengalaman (Hutagalung, I. 2007). Esensi dari pengalaman dibangun oleh dua asumsi (Hamdani, M. I. 2021). Kesadaran diri mere-fleksikan pada sesuatu yang dilihat, dipikirkan, diingat dan diharapkan, inilah yang disebut dengan menjadi fenomenologi (Feist, J. & Gregory J. F., 2013). Ada berbagai macam pengalaman yang dialami

oleh para informan, ada pengalaman positif ada juga pengalaman negatif yang secara langsung dirasakan oleh mereka. Mendapatkan banyak teman juga menjadi pengalaman yang menarik, bukan hanya mendapatkan teman dalam kota tetapi luar kota bahkan dari berbagai negara. Hal ini memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi para informan tentang kebudayaan dari daerah lain dan juga negara asing. Para informan juga mendapatkan pengalaman untuk bisa berusaha sendiri untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara menabung untuk membeli pernak-pernik K-Pop yang mereka sukai. Dalam pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para informan mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga dan menarik yang memiliki makna beragam. Para informan juga mendapatkan jati diri untuk mencintai dirinya sendiri dengan baik, dan mereka memahami bahwa hal tersebut penting bagi kehidupan mereka. Mereka juga merasa bahwa musik K-Pop yang mereka sukai benar-benar membantu mereka menjalani kehidupan mereka dan membawa mereka ke arah yang lebih positif.

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame*

of reference) terutama dalam berinteraksi dengan lingkungan konsep diri (Campbell, Tom. 1994). Konsep diri secara fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya (Feist, J. & Gregory J. F. 2013). Sebagai seorang pecinta musik, para mahasiswa mampu menggambarkan dirinya dan membangun identitas positif sebagai seorang pecinta musik K-Pop. Musik K-Pop bukan hanya sekedar penghibur bagi mahasiswa tetapi juga membentuk identitas mereka sebagai pendukung konsep diri. Para mahasiswa pecinta musik K-Pop tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai suatu identitas diri mereka yang paling umum dan bisa di jabarkan secara langsung dan juga mungkin bisa di nilai oleh orang lain. Para informan menggambarkan diri mereka yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Menjadi mahasiswa yang bergulat dengan tugas akhir ada beberapa informan yang memiliki kelebihan untuk menggunakan teknologi dengan baik. Para informan juga mendapatkan kelebihan untuk

menabung dan itu merupakan salah satu hal yang positif. Mereka juga mendapatkan pengetahuan baru dengan belajar bahasa asing yang menunjang untuk pendidikan mereka. Sebagai manusia biasa bukan hanya memiliki kelebihan tetapi tentunya para informan juga memiliki kekurangan, itu merupakan sebuah hal yang pastinya juga dimiliki setiap orang. Kekurangan yang mereka miliki tidak jauh dari boros dan juga kecanduan bermain *handphone*, tetapi sebisa mungkin dari kekurangan yang telah mereka sadari, mereka akan berusaha mengontrol kekurangan mereka. Hal ini mendukung pembentukan konsep diri para informan menjadi lebih positif. Sebagai seorang mahasiswa pecinta musik K-Pop, dapat dikatakan bahwa mereka adalah pelaku atas apapun yang mereka lakukan terhadap dirinya. Dengan mau dan sadar mereka melakukan sesuatu hal yang diinginkan untuk dirinya sendiri.

Mahasiswi pecinta musik K-Pop dalam penelitian ini terkadang memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain hal ini merupakan salah satu tingkah laku yang terbentuk dari mereka. Para narasumber tersebut juga memiliki potensi diri menjadi seorang pecinta musik K-Pop. Ada yang menjadikannya sebagai hiburan semata tetapi ada yang memanfaatkan hal tersebut

sebagai ladang pengetahuan. Sebagai seorang pecinta musik K-Pop, para mahasiswa tersebut dapat dikatakan sebagai pelaku untuk kehidupannya. Hal ini juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas diri dari mereka. Menjadi pecinta musik K-Pop tentunya memiliki hambatan-hambatan yang akan di alami atau dirasakan. Namun hal inilah yang seiring berjalannya waktu akan membentuk konsep diri sebagai seorang pecinta musik K-Pop. Mereka juga memahami bahwa ketika menjadi pecinta musik K-Pop, muncul juga potensi yang mendukung proses kehidupan mereka dan hal tersebut merupakan bentuk dari konsep diri yang positif.

Diri sebagai penilai merupakan aspek yang berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, pembanding, dan yang terutama adalah sebagai penilai diri/evaluasi. Hal tersebut juga di perjelas dari informan yang berkaitan dengan penilaian diri mereka sebagai seorang pecinta musik K-Pop, yang mana persepsi yang ada pada diri mereka menentukan tindakan akan diri mereka dan seberapa jauh mereka menerima diri mereka. Para informan menilai diri mereka secara positif dan negatif. Bakat dan kemampuan yang para informan miliki dapat dirinya nilai dengan mengembangkannya. Mereka merasa bangga dengan apa yang ada pada dirinya yang bersifat positif. Penilaian negatif tentang diri mereka

pastinya juga ada tetapi tidak mereka pikirkan karena mereka lebih mengutamakan penilaian positif atas diri mereka yang dapat dikembangkan.

Kondisi fisik ini merupakan salah satu pendukung pembentuk konsep diri positif. kondisi fisik terlihat secara langsung oleh penglihatan kita, maka dari itu penting adanya untuk merawat kondisi fisik kita agar terlihat baik. Dalam hal ini pula terlihat jelas bahwa dari menjadi pecinta musik K-Pop, para informan dapat dikatakan merasa terbantu dan juga mendapatkan inspirasi untuk kehidupan mereka.

Diri etik moral merupakan persepsi individu tentang dirinya yang ditinjau dari standar pertimbangan moral, etika, dan aspek religius dari diri. Dalam hal ini menjadi seorang pecinta musik K-Pop kadang mendapatkan stigma buruk dari beberapa orang, misalnya adalah karena dalam dunia K-Pop sendiri ada beberapa idol yang tidak memiliki agama tetapi tetap mempercayai adanya Tuhan. Hal ini mempengaruhi stigma masyarakat bahwa nanti para anak muda yang menyukai K-Pop juga akan terpengaruh, namun hal tersebut dibantah oleh beberapa informan penelitian yang mengatakan bahwa hal tersebut tidak pernah mempengaruhi diri mereka yang memiliki kepercayaan dan agamanya masing-masing.

Mereka menjelaskan bahwa, mereka memahami secara jelas bagaimana etika dan moral yang harus ada dalam diri mereka, dan menyukai musik K-Pop juga membangun hal-hal positif yang dapat ditiru dari idol K-Pop yang mereka sukai. Sebagai seorang mahasiswa pecinta musik K-Pop tentunya para informan memiliki perasaan tentang keadaan pribadinya, dan secara sadar dirinya juga akan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri tentang kehidupan yang dijalannya. Ada banyak harapan untuk dirinya sendiri terkhususnya adalah ingin lebih banyak bersikap positif dan juga mencintai diri sendiri, itu merupakan salah satu hal pendukung pembentuk konsep diri.

Dalam menjalani kehidupan pastinya kita akan di temukan dengan perbedaan pendapat dengan orang lain, namun hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai pembentuk konsep diri, bagaimana kita bisa mengontrol pendapat kita terhadap orang lain, dan ketika hal tersebut dapat kita kontrol, pastinya akan ada kepuasan tersendiri terhadap diri kita sendiri. Para informan pecinta musik K-Pop juga memiliki harapan dan keinginan besar untuk dapat bertemu dengan idol yang mereka sukai dan menjadi orang yang sukses. Mereka juga tentunya ingin memiliki masa depan yang cerah agar dapat mewujudkan harapan dan juga keinginan mereka tersebut. Usaha yang para

informan lakukan tersebut merupakan pendukung untuk membentuk konsep diri mereka. Sebagai seorang pecinta musik K-Pop, para informan tau dan mengerti bahwa keluarga adalah yang terpenting. Para informan melakukan kewajibannya sebagai seorang anggota keluarga, mereka juga berhubungan baik dengan anggota keluarga lainnya sebagai bentuk mencintai keluarga. Musik K-Pop yang mereka sukai atau dengarkan juga mengubah cara pandang mereka terkait perasaan mereka terhadap keluarga. Lagu-lagu yang mereka dengarkan bukan hanya sekedar untuk menghibur diri tetapi lebih dari itu terkandung makna pesan yang dapat di ambil sebagai sebuah hal positif untuk kehidupan. Konsep diri kita pertama-tama tentunya di bentuk dari dalam lingkungan keluarga, dan pastinya dalam keluarga menginginkan yang terbaik untuk satu sama lainnya. Musik K-Pop yang mereka dengarkan sebagai hiburan juga mampu memberikan kesan dan pesan yang bermakna untuk kehidupan merek seperti meberikan pesan untuk mengungkapkan perasaan saya mereka terhadap anggota keluarga yang lainnya.

Dalam lingkungan sekitar, para informan tentunya akan mengikuti kegiatan sosial yang melibatkan tetangga ataupun orang lain, hal tersebutlah yang akan

menimbulkan interaksi antara satu sama lainnya. Interaksi ini sangat penting untuk membangun kebersamaan dan juga keakraban antara satu sama lain dalam lingkungan rumah tangga. Menjadi pecinta musik K-Pop juga kadang menimbulkan pro kontra antara para informan dan orang lain. Untuk berbicara atau mengobrol tentang K-Pop dengan orang lain mereka mungkin harus menyesuaikan diri mereka, karena tidak semua orang menyukai K-Pop.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman dari para informan penelitian yang merupakan seorang mahasiswa pecinta musik K-Pop tersebut sangat beragam. Mereka mendeskripsikan pengalaman mereka setelah menjadi pecinta musik K-Pop, mereka menampilkan dan mendeskripsikan pengalaman positif yang mereka dapatkan dan juga dari pengalaman tersebut mereka juga mendapatkan pengetahuan baru yang membantu mereka dalam menjalani kehidupan. Konsep diri seorang perempuan pecinta musik K-Pop bukan merupakan faktor sejak lahir, melainkan dapat disimpulkan bahwa konsep diri mereka terbentuk karena adanya kesukaan terhadap suatu hal dan juga pengalaman yang mereka dapatkan dari kesukaan mereka terhadap musik

K-Pop tersebut. Konsep diri yang dilihat dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada aspek-aspek konsep diri yang dilihat dari dua dimensi pokok yakni dimensi internal dan juga dimensi eksternal. Peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa faktor-faktor dari konsep diri yang terdiri dari dimensi internal dan dimensi eksternal ini terlihat jelas dalam diri para informan dalam penelitian ini, tetapi peneliti menyadari juga bahwa konsep diri setiap individu tidak dapat dideskripsikan secara pasti karena setiap harinya akan selalu berubah-ubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamat, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. SyakirMedia Press.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Berlinar, E. D. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Kedai Kopi Di Rangkasbitung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York: Mc Graw-Hil, Inc.
- Campbell, Tom. (1994). *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*.

- Yogyakarta.
- Feist, J. & Gregory J. F. 2013. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hutagalung, I. 2007. *“Pengembangan Kepribadian” Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Bandung : PT. Indeks
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sobur, Alex. (2014). *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, Nana Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.